

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Tirtoadi merupakan nama salah satu desa yang ada di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Daerah penelitian dilakukan di Dusun Sendari, Desa Tirtoadi, karena Dusun Sendari merupakan salah satu daerah penghasil kerajinan mebel bambu yang cukup terkenal di Kabupaten Sleman.

Secara administratif, Desa Tirtoadi berbatasan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Mlati, yaitu :

- Sebelah Utara : Desa Tlogoadi
- Sebelah Selatan : Desa Sidomoyo
- Sebelah Barat : Desa Margodadi
- Sebelah Timur : Desa Trihanggo

Monografi Desa Tirtoadi tahun 2005 menyatakan bahwa luas Desa Tirtoadi ± 448.9535 ha. Untuk pemukiman ± 172.5360 ha, bangunan perkantoran ± 12.00 ha, sekolah ± 81.00 ha, rekreasi dan olahraga ± 1.200 ha, pertanian 276.7175 ha dan perikanan darat/air tawar ± 6.660 ha.

3.1.1. Keadaan Alam

Kondisi geografis di Desa Tirtoadi mempunyai sifat curah hujan rata-rata pertahun berkisar antara 2000/2750 mm, dengan suhu udara rata-rata adalah 29°C . Tinggi tempat dari permukaan laut 250 m dan mempunyai bentangan lahan

dataran seluas 449.2535 ha, tanah yang terdapat dalam di Desa Tirtoadi merupakan tanah subur seluas 449.2535 ha.

3.1.2. Kependudukan

Monografi di Desa Tirtoadi tahun 2005 menyatakan bahwa jumlah penduduk seluruhnya ada 8252 jiwa, yang terdiri dari 3996 jiwa penduduk laki-laki dan 4256 penduduk perempuan. Berdasarkan data dalam monografi Desa Tirtoadi, jumlah penduduk menurut golongan usia dan jenis kelamin dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin

No	Usia	Jenis Kelamin	
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
1.	0 – 12 Bulan	164	333
2.	13 Bulan – 4 Tahun	228	467
3.	5 – 6 Tahun	249	515
4.	7 – 12 Tahun	267	537
5.	13 – 15 Tahun	274	559
6.	16 – 18 Tahun	288	592
7.	19 – 25 Tahun	393	799
8.	26 – 35 Tahun	422	861
9.	36 – 45 Tahun	438	882
10.	46 – 50 Tahun	409	823
11.	51 – 60 Tahun	354	733
12.	61 – 75 Tahun	332	725
13.	> 76 Tahun	178	426
Jumlah		3996	4256

Sumber : Monografi Kantor Desa Tirtoadi

Kesadaran akan pentingnya pendidikan pada masyarakat Desa Tirtoadi dapat dilihat pada komposisi penduduk menurut tingkat pendidikannya pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikannya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Buta Aksara dan Angka	114
2.	Tidak Tamat SD	576
3.	Tamat SD	571
4.	SMP	518
5.	SMA	563
6.	D ₁ / D ₃	85
7.	S ₁	82
8.	S ₂	5
9.	S ₃	7

Sumber : Monografi Kantor Desa Tirtoadi

3.2. Perkembangan Industri Kecil Mebel Bambu

Produk kerajinan yang dibuat sudah banyak mengalami perkembangan dalam jenis produk yang dibuatnya. Pada jaman dahulu, para pengrajin umumnya hanya membuat produk untuk keperluan rumah tangga, maka para pengrajin saat ini sudah membuat diversifikasi dalam jenis yang dibuatnya seperti mebel, barang-barang hiasan, kere dan penyekat ruang. Hal ini tidak lepas dari pertimbangan permintaan pasar yang ada. Mebel, barang-barang hiasan, kere dan penyekat ruang mempunyai nilai tambah yang relatif lebih besar dibandingkan dengan barang-barang yang dibuat untuk keperluan rumah tangga.

3.2.1. Gambaran Umum Industri Kerajinan Mebel Bambu

Dusun Sendari ini sudah lama dikenal sebagai desa pengrajin bambu, untuk menuju lokasi tidak sulit, karena sarana transportasi dapat dengan mudah sampai di Dusun Sendari ini. Saat ini sekitar 60 warganya berprofesi sebagai pengrajin bambu. Umumnya kerja sebagai pengrajin bambu ini dilakukan di sela-sela kegiatan pertanian, meski begitu, banyak juga yang mengaku profesi sebagai pengrajin bambu merupakan kerjaan pokok. Pemerintah dalam hal ini Deperindag, berusaha membantu perkembangan industri kerajinan bambu melalui proyek penyuluhan industri kecil dengan Badan Pembinaan Dan Pengembangan Industri Kecil (BAPIK) yang memberi bantuan berupa penyuluhan dan kursus kepada semua pengrajin.

Jenis-jenis bambu dan kegunaannya secara umum dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jenis-Jenis Bambu dan Kegunaannya Secara Umum

No	Jenis Bambu	Kegunaan
1.	Bambu Petung	Bahan bangunan, pagar
2.	Bambu Wulung	Mebel, pagar, interior rumah
3.	Bambu Apus	Mebel, barang rumah tangga
4.	Bambu Tutul	Mebel, hiasan

Sumber : Data Primer

Bahan baku bambu yang berkualitas baik dengan ciri-ciri batang kokoh, warna hijau tua, dan diameter lebih dari 20 sentimeter, namun bahan baku bambu yang berkualitas baik untuk wilayah Kabupaten Sleman sulit di dapatkan sehingga

pengrajin harus mendatangkan dari luar Kabupaten Sleman seperti Kulonprogo, Muntilan, Magelang dan Purworejo.

Pada perkembangan selanjutnya unit usaha industri kerajinan mebel bambu ini tidak hanya terdapat di Dusun Sendari saja tapi sudah ada di dusun lain yang juga melakukan usaha kerajinan bambu ini. Dengan semakin bertambahnya pengrajin-pengrajin bambu yang ada mulai dirasakan timbulnya berbagai permasalahan, antara lain dalam hal persaingan harga dan persaingan pemasaran. Selain itu, kebutuhan akan bahan baku yang semakin meningkat serta kualitas produksi yang semakin beragam juga telah diperhitungkan oleh pengrajin.

Pada Tabel 3.4 dapat di cermati data umur usaha para pengrajin mebel bambu di Dusun Sendari. Sebagian besar (90%) pengrajin menggeluti usaha kerajinan mebel bambu ini belum genap 15 tahun. Hal ini dikarenakan usaha kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari mulai ada awal tahun 70-an dan baru berkembang pesat di tahun 90-an.

Tabel 3.4
Umur Usaha Kerajinan Mebel Bambu di Dusun Sendari

Umur Usaha (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
0 - 4	0	0
5 - 9	13	43.3
10 - 14	14	46.7
15 - 19	2	6.7
20 - 24	1	3.3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

3.2.1.1. Alat-alat yang di gunakan

Alat-alat yang di gunakan dalam proses produksi pembuatan kerajinan mebel bambu antara lain pisau pangot, sabit, gergaji, palu, bor, tatah, dan kuas. Kegunaan dari masing-masing alat dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Jenis-Jenis Alat Dan Kegunaannya

No	Jenis Bambu	Kegunaan
1.	Pisau pangot	Untuk melubangi bambu
2.	Sabit	Untuk membelah bambu
3.	Gergaji	Untuk memotong bambu
4.	Palu	Sebagai alat pemukul
5.	Bor	Untuk membuat lubang kecil
6.	Tatah	Untuk membuat ukiran
7.	kuas	Memulas vernis

Sumber : Data Primer

3.2.1.2. Bahan Baku Tambahan

Bahan baku tambahan yang di gunakan untuk pembuatan mebel bambu selain bambu sebagai bahan baku utama antara lain cat kayu, lem kayu, vernis, melamin, dan rotan. Bahan baku tambahan ini di gunakan untuk menyempurnakan produk mebel bambu yang dibuat agar lebih menarik dan memperindah mebel bambu itu sendiri.

3.2.1.3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dipekerjakan setiap perajin mebel bambu di Dusun Sendari bervariasi antara 1-19 orang. Secara keseluruhan tenaga kerja yang

terserap pada industri kerajinan ini sebanyak 215 orang dan sebagian besar berasal dari warga desa setempat. Para perajin umumnya bekerja selama 25 hari kerja perbulan dengan rata-rata 8 jam kerja sehari. Sistem pengupahan sebagian besar dilakukan secara borongan. Jumlah tenaga kerja dalam industri kerajinan mebel bambu di Dusun Sendari dapat di lihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6
Jumlah Tenaga Kerja Dalam Industri Kerajinan Mebel Bambu

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Persentase
1-4	6	20
5-9	17	56.7
10-14	6	20
15-19	1	3.3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer

3.2.1.4. Tingkat Pendidikan

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan besar kecilnya imbalan yang diterima seseorang dalam bekerja adalah pendidikan. Semakin terdidik atau semakin tinggi pendidikan seseorang bisa mencerminkan keahlian yang dimilikinya. Keahlian yang dimiliki seseorang akan memudahkan dirinya untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis dan menginterpretasikan setiap informasi yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan untuk melihat peluang pasar dan meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan. Sistem pendidikan mengandung pengaruh yang besar terhadap mutu penelitian dan kemajuan ilmu pengetahuan.

3.3. Pemasaran Produk

Hasil produksi industri kerajinan bambu setelah melalui tahap *finishing* maka siap untuk dipasarkan, untuk melakukan kegiatan pemasaran perlu diperhatikan dari seluruh sistem kegiatan usaha produksi mulai dari perencanaan, penjualan, penentuan harga, mempromosikan dan mendistribusikan sampai barang tersebut dapat memuaskan konsumen. Hasil produk kerajinan bambu di Desa Tirtoadi, dipasarkan di kota Yogyakarta sendiri dan diluar kota Yogyakarta seperti Magelang, Surabaya, dan ada juga yang sampai ke Kalimantan. Daerah pemasaran hasil industri kerajinan bambu tidak hanya terbatas pada daerah atau luar kota saja, tetapi juga sudah menembus pasar ekspor yang pelakunya dilakukan oleh pengrajin sendiri dan ada juga yang dilakukan bekerjasama dengan pihak eksportir. Untuk ekspor yang dilakukan oleh pengrajin secara mandiri, maka pengiriman barang melalui *cargo* sedangkan untuk ekspor yang dilakukan secara kerjasama dengan pengusaha-pengusaha besar yang terkait dengan para eksportir maka para pengrajin hanya bertindak selaku penyetor barang, mereka tidak menangani secara langsung urusan ekspor barang keluar negari. Adapun pasar ekspor yang dituju antara lain Inggris, Belgia, Belanda, dan Jerman.

3.3.1. Akses Pasar

Pada umumnya usaha-usaha kecil dan menengah tidak memiliki unit pemasaran tersendiri sehingga produk-produk yang dihasilkannya tidak mudah disesuaikan dengan selera pasar. Mereka juga tidak mampu mencipta pasar untuk menjual barang-barang produknya, sehingga produk-produk usaha kecil tidak

mempunyai pasaran yang makin luas dan dapat sejajar atau menyaingi produk dari usaha manufaktur yang lebih besar. Usaha kecil dan menengah umumnya tidak memiliki aset terhadap pasar karena beberapa sebab, salah satu sebabnya adalah karena usaha kecil mempunyai modal yang sangat terbatas. Aset pasar umumnya sudah terlanjur dimiliki oleh usaha yang lebih mapan dan atau oleh usaha yang lebih besar. Ketidakmampuan usaha kecil untuk memiliki aset pasar ini sangat membatasi gerakan dari usaha atau pemasaran produk-produknya. Karena usaha kecil tidak memiliki unit pemasaran maka usaha kecil umumnya juga tidak mempunyai program pemasaran yang bagus ([www.google.com/akses pasar penjualan/](http://www.google.com/akses%20pasar%20penjualan/) Haryono Suyono/Suara Karya 7 september 2002).

Tujuan dari pembangunan di sub bidang perdagangan dan industri adalah tersediannya barang dan jasa yang terjangkau oleh daya beli masyarakat, terciptanya struktur industri yang kokoh terutama industri rumah tangga serta industri kecil dan menengah. Tujuannya adalah untuk memperkuat permodalan dan ketersediaan bahan baku terutama pada industri rumah tangga, industri menengah dan kecil, menata kawasan industri, deregulasi perijinan, mengembangkan dan menerapkan teknologi yang ramah lingkungan, meningkatkan prasarana industri dan perdagangan serta menciptakan iklim yang kondusif bagi investor dan ketenagakerjaan.

3.3.2. Akses Terhadap Pasar Penjualan

Untuk meningkatkan kesempatan membangun, menambah lapangan kerja, biasanya dimulai dari jalur produksi dengan membuka kesempatan kerja baru.

Berusaha meningkatkan kemampuan mengolah bahan baku dengan teknologi olahan menjadi produk yang canggih dan laku jual. Pendekatan ini biasanya mengalami hambatan karena biasanya tidak terlalu peduli menggarap pasar, aksesnya, dan penelitian tingkah laku konsumen yang membutuhkan barang produksi tersebut. Untuk mengatasi kesulitan, biasanya segera dipelajari tingkah laku konsumen dan mencoba menjual produk dengan teknik-teknik pemasaran yang cocok dengan tingkah laku tersebut. Gagasan untuk memperhatikan konsumen melalui segala pendekatannya biasanya membawa hasil yang cukup memuaskan, sehingga kedua pendekatan ini menjadi andalan untuk mencapai sukses ([www.google.com/akses pasar penjualan/](http://www.google.com/akses_pasar_penjualan/) Haryono Suyono/Suara Karya 7 september 2002).

3.3.3. Tinjauan Pasar

Bahan bambu merupakan bahan alternatif pengganti bahan kayu. Bahan bambu dipilih karena bahan dasarnya sendiri, yaitu bambu lebih murah dan mudah didapatkan dibandingkan bahan kayu. Untuk pengelolaannya sendiri, bahan bambu tidak memerlukan banyak proses produksi yang rumit. Berdasarkan survei yang telah dilakukan kepada pengusaha-pengusaha bisnis bambu yang sudah ada, menunjukkan bahwa minat konsumen terhadap kerajinan bambu cukup bagus.